

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemerdekaan Bangsa Indonesia yang saat ini nyaman kita rasakan tidak didapatkan dengan cara yang mudah. Kemerdekaan itu diperoleh melalui perjuangan yang panjang dan pengorbanan yang begitu banyak. Perjuangan Itu juga dilakukan dengan menempuh berbagai cara dimulai dari perang dengan pertumpahan darah hingga negosiasi dan diplomasi dengan segala prinsip yang saling berbenturan. Semua itu dilakukan hanya untuk mencapai satu tujuan yang pasti yaitu memerdekakan dan melepaskan Bangsa Indonesia dari belenggu penjajahan.

Proses memperjuangkan kemerdekaan Indonesia tersebut tidak dapat lepas dari tokoh-tokoh penting yang berperan dalam mencapai hal itu. Perjuangan ini ikut dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan pada masa tersebut. Perkembangan tersebut diawali dengan banyaknya pergerakan Nasional yang mulai terjadi dari tahun 1908. Pergerakan ini ditandai dengan lahirnya beberapa organisasi pergerakan nasional yang bertujuan untuk mencapai kemerdekaan Indonesia diawali dengan terbentuknya Budi Utomo pada tahun 1920¹. Organisasi tersebut merubah cara pandang mencapai perjuangan mencapai kemerdekaan yang semula menggunakan karakter dan sporadis menjadi lebih lembut dan diplomatif. Ini juga dipengaruhi dengan hadirnya tokoh tokoh cendikiawan yang menjadi tonggak dalam mencapai kemerdekaan Indonesia. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa-

¹Cahyo Budi Utomo. "Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia Dari Kebangkitan Hingga Kemerdekaan". (Semarang :Ikip Semarang Pres, 1995). Hal 10.

Pahlawannya” kalimat ini adalah salah satu kalimat yang ditemukan dalam pidato Ir. Soekarno pada waktu peringatan Hari Pahlawan saat tanggal 10 November 1961. Keberadaan kejayaan bangsa tidak bisa terlepas dari sejarahnya serta para pahlawanlah yang sudah membawakita pada pintu gerbang kemerdekaan maka generasi selanjutnya bisa melanjutkan perjuangan leluhurnya yaitu pembangunan kesejahteraan sosial. Tanpa adanya perjuangan dari para tokoh tersebut maka mungkin kemerdekaan Indonesia tidak dapat kita rasakan seperti saat ini².

Para tokoh tersebut dengan jasanya yang sangat luar biasa sehingga layak untuk dikenang atau diabadikan. Bukan hanya untuk mengingat usaha dan perjuangan mereka tapi juga untuk menarik kembali, semangat dan nilai-nilai Nasionalis yang dapat diambil dari para tokoh tersebut. Upaya dalam mewujudkan penghormatan kepada para pahlawan telah dilakukan pemerintah Indonesia dengan mendirikan berbagai monument dalam bentuk bermacam bangunan sebagai simbol dari perjuangan tokoh atau peristiwa sejarah itu sendiri, Makam merupakan salah satu bentuk monumen yang ada di Indonesia yang dijadikan sebagai monument suatu peristiwa atau tokoh sejarah.

Di Indonesia terdapat banyak makam yang dijadikan sebagai monumen Nasional. Salah satunya adalah Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti yang ada di Jambi. Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti terbentuk pada awal tahun 1955 dan makam pahlawan ini memiliki luas lahan 900 meter persegi, di Taman makam Pahlawan ini ada 568 jenazah makam Pahlawan dan jumlah Kijing/Nisan yang

²Anggar sita Hanimastuti. “*Pengembangan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Sebagai Landmark Sejarah Perjuangan di Surakarta*. (Skripsi. Arsitektur. Fakultas Teknik. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019). Hal. 1

Berjumlah 468 buah yang tertata rapi dengan nama lengkap. Makam ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan penghormatan kepada para pahlawan. Makam ini termasuk kedalam Taman Makam Pahlawan (TMP) serta Makam Pahlawan Nasional (MPN). Taman Makam Pahlawan Nasional (TMPN) dan juga Makam Pahlawan Nasional (MPN) yang dikelola oleh pemerintah. Makam pahlawan pada sekarang ini lebih banyak digunakan sebagai lokasi upacara peringatan hari nasional, seperti hari pahlawan dan hari kemerdekaan³.

Taman Makam Pahlawan (TMP) merupakan tempat lokasi yang digunakan sebagai tempat pemakaman para Pahlawan dan Pejuang bagi yang menunaikan syarat-syarat tertentu. Berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah mempunyai tugas dalam memelihara Taman Makam Pahlawan (TMP). Malam ini diharapkan bukan hanya menjadi sebuah kuburan dengan kesan seram dan mencekamnya tapi juga dapat menjadi sarana guna meningkatkan rasa nasionalisme dengan mengunjungi dan merenungi kembali perjuangan para pahlawan yang telah gugur dan terbaring di makam tersebut⁴.

Makam Pahlawan Satria Bhakti Jambi juga memiliki kaitan erat dengan suatu peristiwa sejarah penting yang terjadi di Jambi. Malam ini didirikan pada tahun 1955, dimanapadasaatitu, sekelompok pemuda yang tergabung di dalam BKRD, sedang membahas mengenai kejelasan Nasib daerah Jambi. Meskipun tidak terlibat langsung tapi malam ini menjadi salah satu saksi bisu mengenai pembentukan daerah Jambi itu

³Wawancara Dengan Amin. 13 November 2023. Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti Jambi

⁴AnggaritaHanimastuti. "*Pengembangan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Sebagai Landmark Sejarah Perjuangan di Surakarta*.(Skripsi. Arsitektur.Fakultas Teknik. Universitas Muhammadiyah Surakarta.2019).Hal. 1

Sendiri. Bukan hanya karena terdapat pahlawan Nasional yang berkontribusi di dalam kemerdekaan yang terbaring di sana tapi juga karena di bangun di periode yang sama dengan awal perjuangan pembentukan provinsi Jambi⁵. Makam menjadi tempat peristirahatan terakhir bagi para pahlawan yang jasanya begitu besar bagi perjuangan Indonesia dan Jambi khususnya, juga karena malam ini menjadi saksi sejarah perjuangan rakyat Jambi dalam mendirikan Provinsi Jambi. Tapi keberadaan Makam ini serta nilai-nilai sejarah yang terkandung di dalamnya banyak tidak diketahui oleh masyarakat Jambi. Makam ini biasanya hanya digunakan sebagai sarana upacara peringatan Hari-hari Nasional.

Makam ini layak untuk dijadikan sebagai salah satu dari *Landmark* atau simbol sejarah di Kota Jambi, selain karena sejarahnya tetapi juga karena nilai Nasionalisme yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat dan memperkenalkan makam ini lebih jauh kepada masyarakat agar lebih dapat dirasakan kehadirannya dan memperbanyak informasi mengenai makam tersebut. Berdasarkan Latar Belakang diatas peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul **“Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti Sebagai *Landmark* Sejarah Perjuangan Masyarakat Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti Jambi ?

⁵Budi Purnomo. “BKRD : Keputusan Politik Rakyat Jambi 1955”. Jurnal Penelitian Universitas Jambi seri Humaniora. Volume 11 Nomor 1 Januari-Juni (2009). Hal 22

2. Bagaimana Struktur Pengelolaan dan Regulasi yang ada di Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti Masyarakat Jambi?
3. Bagaimana Persepsi Masyarakat Kota Jambi Terhadap Taman Makam Pahlawan Sebagai Landmark Sejarah Perjuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Sejarah Makam Pahlawan Satria Bhakti jambi.
2. Mendeskripsikan Struktur Pengelolaan dan Regulasi Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti Masyarakat Jambi.
3. Mendeskripsikan Persepsi Taman Makam Satria Bhakti Sebagai Landmark Sejarah Perjuangan Masyarakat jambi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Tematik

Penelitian ini termasuk dalam kajian penelitian historis yang membahas mengenai sejarah Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti Jambi, dalam kajian ini peneliti berupaya memberikan informasi penjelasan tentang Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti Jambi.

2. Ruang lingkup Temporal

Dalam lingkup temporal atau Batasan waktu kajian penelitian ini adalah diambil dari tahun 1955 karena pada awal tahun 1955 inilah mulai pembangunan tahap awal Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti Jambi dan batasan akhir dari

penelitian ini ialah pada tahun 2022 karena pemakaman terakhir di makam itu diadakan pada tahun 2022.

3. Ruang Lingkup Spasial.

Batasan pada kajian ini yaitu Provinsi Jambi hal tersebut dikarenakan Taman Makam Pahlawan ini berada di bawah naungan dinas sosial Provinsi Jambi tapi tepatnya berfokus di Kota Jambi yang mana terdapat Taman Makam pahlawan Nasional Satria Bhakti yang didalamnya banyak dikuburkan Makam-Makam para pahlawan Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu sejarah dan kontribusi keilmuan bagi ilmu sejarah khususnya penelitian yang sudah dikaji mengenai Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti Sebagai *Landmark* Sejarah Perjuangan Masyarakat Jambi”.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Universitas Jambi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan menjadi acuan bagi peneliti. Terutama pada penelitian yang membahas mengenai Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti Sebagai *Landmark* Sejarah Perjuangan Masyarakat Jambi

B. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat guna untuk bisa meningkatkan nilai sejarahnya dan rasa nasionalisme melalui kajian sejarah Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti Sebagai Landmark Sejarah Perjuangan Masyarakat Jambi

C. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan keilmuan dalam menulis sebuah karya ilmiah serta menambah wawasan dan keilmuan bagi peneliti mengenai kajian Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti Sebagai Landmark Sejarah Perjuangan Masyarakat Jambi

1.6 Penelitian Yang relevan

Penelitian yang membahas mengenai Taman Makam Pahlawan ini didapatkan melalui sumber dari karya tulis yaitu berupa buku, skripsi, serta jurnal yang dapat memberitahu mengganti tema tersebut yang dan digunakan sebagai pedoman bagi penulis sejauh mana masalah ini dikupas dalam tulisan ini yakni:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh AnggritaHanimastuti Tahun 2019 yang berjudul *“Pengembangan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Sebagai Landmark Sejarah perjuangan di Surakarta”*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan tempat di Indonesia kondisi makam pahlawan nasional sering tidak diperhatikan keadaan fasilitasnya, padahal makam itu memiliki nilai nasionalisme dan unsur sejarah didalamnya. Tujuan dari peningkatan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti yakni berupa melaksanakan pembaruan beserta cara mengelola kawasan perkembangan dan pengembangan sarana Taman Makam

pahlawan agar menunjukkan bagian cagar budaya dan pengembangan lahan demi menumbuhkan rasa Nasionalisme dan menampilkan nilai sejarahnya. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana sejarah Taman Makam Pahlawan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah Penelitian ini lebih berfokus tentang Bagaimana Peran Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti Sebagai Landmark Sejarah Perjuangan Masyarakat Jambi.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh MaryaYully Christine, dengan judul “*Analisis Studi Kelayakan Taman Makam Pahlawan (TMP) Kasongan Kalimantan Tengah*”. Hasil dari Penelitian Ini menunjukkan adanya pembentukan ulang Taman Makam Pahlawan pada Katingan ibukota Kasongan hendaknya secepatnya dilaksanakan kelayakan Taman Makam Pahlawan Sebagai cagar budaya dan perkembangan fasilitas agar menjadi makam yang lebih layak kedepannya. Penelitian ini membahas mengenai penataan ulang Taman Makam Pahlawan Kasongan, hal ini dilakukan karena Makam Pahlawan Kasongan kondisinya masih belum memenuhi standar pengelolaan makam pahlawan, hal ini guna agar fungsinya sebagai salah satu tempat bersejarah dapat kembali dimaksimalkan .Sementara penelitian penulis berupaya untuk memperdalam pengetahuan masyarakat Jambi dan memperkenalkan khalayak public mengenai Taman Makam Pahlawan Satria Bakti.

Ketiga, Skripsi oleh FebyHendolaKaluara dengan judul “*Makna Ruang Kematian Pada Masyarakat Cyburbia Jakarta Studi kasus Taman Makam Pahlawan Nasional Utama Kalibata*.” Dari penelitian ini adalah menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan yang menjadikan Makam Pahlawan Nasional Kalibata baik dari fasilitas, arsitektur dan lainnya. Penelitian ini membahas mengenai Geografis dan

arsitektur makam Taman Pahlawan. Sementara Penelitian saya membahas mengenai struktur pengelolaan Taman Makam pahlawan Satria bhakti Jambi.

1.7 KerangkaKonseptual

Perjuangan menegakkan Kemerdekaan Indonesia adalah perjuangan yang berat dan penuh pengabdian dari seluruh bangsa Indonesia. Proklamasi kemerdekaan ini disampaikan setelah jepang menyerah tanpa syarat terhadap sekutu sesudah dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki oleh Amerika Serikat, situasi ini yang dimanfaatkan oleh Golongan muda agar dapatmeyakinkan Golongan tua ada pat segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dan terlaksana pada tanggal 17 Agustus 1945. Sesudah mengatakan negara ini sebagai negara yang merdeka, bangsa Indonesia berhadapan dengan sisa tentara jepang yang masih berdiam di Indonesia serta pasukan sekutu padahal ini inggris yang mempunyai tugas untuk mengawasi para tahanan sekutu dan melucuti senjata Jepang di Indonesia⁶.

KNI (Komite Nasional Indonesia) daerah Jambi Dibentuk pada tanggal 2 September 1945. Pada awal November 1945 dipilihlah pengurus KNI cabang Sarolangun, Syamsu Bahrin sebagai ketua dan Ahmad Syarnubi sebagai wakil ketua. Sesudah adanya KNI Maka KNI lah yang bertanggung jawab mengelola perjuangan serta menampung dan mengurus berkas haihugiugun, kinderhosi (Orang kerja paksa Jepang).

⁶ Agus Susilo, Sarkawi "Sejarah Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di lubuklinggau tahun 1947-1949. Jurnal Diakronika vol.21 no.2. ISSN (1411-1764). (2021). Hal 1

Pada 28 sampai 31 Mei 1946 di Kota Jambi diadakan musyawarah KNI se daerah Jambi yang dihadiri oleh utusan-utusan dari kewedanaan. Musyawarah ini bertujuan untuk membentuk Dewan Perwakilan Rakyat Karesidenan. Sebanyak 25 orang yang terdiri dari 8 orang diangkat langsung oleh residen dan 17 orang melalui pemilihan. Pada musyawarah ini terpilih Rd. Inu Kertopati sebagai ketua dan Syamsu Bahrin sebagai wakil ketua. Untuk membiayai perjuangan yang setiap hari memuncak, maka daerah Jambi membuat peraturan pemungutan 10% dari hasil bumi terutama karet yang akan dikirim ke Singapura. Hasil pungutan ini dipergunakan untuk melengkapi alat-alat kepentingan perjuangan seperti senjata-senjata untuk pertahanan dan lain-lain kepentingan pemerintah sipil yang dapat ditukar ke Singapura. Badan perjuangan diorganisasikan begitu rupa semua potensi rakyat mana saja berada dapat dimanfaatkan, sehingga perjuangan total dapat digerakkan dengan maksimal⁷.

Hadirnya tokoh intelektual pribumi pada masa kolonial seperti Raden Mattaher yang perjuangannya melawan belanda pada kurun waktu 1904-1907 sangat heroik dan membekas di masyarakat Jambi terutama di Kabupaten Muaro Jambi, Raden Mattaher adalah putra daerah Jambi yang lahir tahun 1807 ia adalah sosok panglima yang terkenal dan juga ditakuti kolonial belanda pada waktu itu Raden Mattaher telah melakukan banyak peperangan dalam hidupnya⁸.

⁷DevinaIntan,UjangHariadi “Peranan SyamsuBahrin Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Provinsi Jambi tahun 1945-1949”. JurnalIstoriaprodi pendidikan sejarah FKIP Universitas Batanghari Jambi E-ISSN 2597-8845 Vol. 6 No. 1. April 2022. Hal 78-79

⁸Mirawati (2012) “Kumpulan Pahlawan Indonesia Terlengkap”. Jakarta: CIF

Perjuangan yang dilakukan Masyarakat Jambi terhadap kolonial Belanda telah dilakukan beberapa kali seperti perlawanan yang dipimpin oleh pahlawan Jambi yaitu Abdul Wahid, Perlawanan yang dilakukan oleh Abdul Wahid tidak terlepas dari masyarakat sekitar khususnya di wilayah Muaro Tembesi dan kota Jambi untuk mengusir penjajahan di Jambi yang memimpin perang dikenal dengan nama perang Raja Batu pada tanggal 26 Agustus 1916 dimulainya perang yang dipimpin Abdul Wahid ini yang menewaskan banyak korban, Selain banyaknya korban tewas dari Masyarakat Jambi, dari pihak Belanda juga sendiri mengalami kerugian yang sangat besar⁹.

Para Pahlawan Jambi itulah telah memainkan peranan penting didalam proses perjuangan kemerdekaan bangsa khususnya di wilayah Jambi. Hal ini dikarenakan dengan adanya tokoh intelektual tersebut dapat menjadi penyadar masyarakat Jambi dalam melawan kekejaman kolonial melalui persatuan bangsa. Proses ini didapat dari adanya proses edukasi dan tindakan yang dihadirkan oleh kedua tokoh tersebut kepada masyarakat pribumi di masa itu. Masyarakat Jambi yang terpengaruh oleh kaum intelektual pada masa tersebut akhirnya akan memiliki jiwa nasionalisme dalam diri mereka. Adanya jiwa nasionalisme ini merupakan sebuah dasar dari perjuangan bangsa Jambi untuk memperjuangkan kemerdekaan¹⁰.

⁹Lindayanti, dkk (2013) *"Jambi Dalam Sejarah 1500-1942"*, Jambi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi

¹⁰Rakai Suwadi "Peranan Tokoh Nasionalis Jambi Dalam Perjuangan Nasional Bangsa Sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia Bermuatan Lokal Di Jambi" Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah Fkip Universitas Jambi. E-ISSN: 2808-9111 . Vol. 1 No. 3, Desember (2022) 156-172

Proses politik kelahiran Provinsi Jambi diawali dari tuntutan dua organisasi pemuda, Himpunan Pemuda Merangin-Batanghari (HP Merbahari) dan Front Pemuda Jambi (Fropeja) agar Keresidenan Jambi diubah menjadi daerah tingkat 1 provinsi. Tuntutan dua organisasi pemuda tersebut disampaikan secara resmi tertanggal 10 april 1954 dan diterima langsung oleh wakil presiden RI Mohammad Hatta ketika berkunjung ke Bangko, Merangin. Tuntutan pembentukan provinsi Jambi dicanangkan kembali dalam pelaksanaan kongres Pemuda se-Daerah Jambi yang berlangsung pada 30 april – 3 mei 1954 dengan mengutus tiga orang delegasi dan seorang penasehat menghadap menteri dalam negeri saat itu prof. Dr. Mr. Hazarin.

Perjuangan pembentukan provinsi Jambi kemudian berlanjut dengan pelaksanaan Kongres Rakyat Jambi tanggal 14-18 Juni 1955 di Gedung bioskop murni. Hasil dari kongres Rakyat Jambi adalah pembentukan wadah perjuangan bersama Badan Kongres Rakyat Jambi (BKRD) untuk mengupayakan dan memperjuangkan Jambi menjadi daerah Otonom tingkat 1 Provinsi Jambi. Atas desakan Kongres Pemuda se-Daerah jambi pada tanggal 2-5 januari 1957 yang meminta BKRD menyatakan Keresidenan Jambi secara *de facto* menjadi provinsi jambi, BKRD menyelenggarakan Sidang Pleno¹¹.

Makam Ini awalnya didirikan atas persetujuan DPPT (Dinas Pemeliharaan Pemakaman Tentara) Sumbagsel yang waktu itu dipimpin oleh Lettu A. Fatah Laside yang meliputi wilayah Lampung, Bengkulu, Palembang, dan Jambi makan untuk daerah Jambi, dari anggota DPPT menghadap kepada bapak kepala kotapraja yang

¹¹Melvin Perjuangan Hutabarat “*Fenomena Orang kuat Lokal Di Indonesia era Desentralisasi Studi Kasus tentang Dinamika Kekuasaan Zulkifli Nurdin Di Jambi*” (Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Departemen Ilmu Politik). Universitas Indonesia tahun 2012 hal 39

waktu itu dikepalai ex Letkol R. Soedarsono. Pada intinya meminta tanah untuk lokasi pembuatan TMP. Makam ini diresmikan pada tanggal 10 Maret 1953 yang

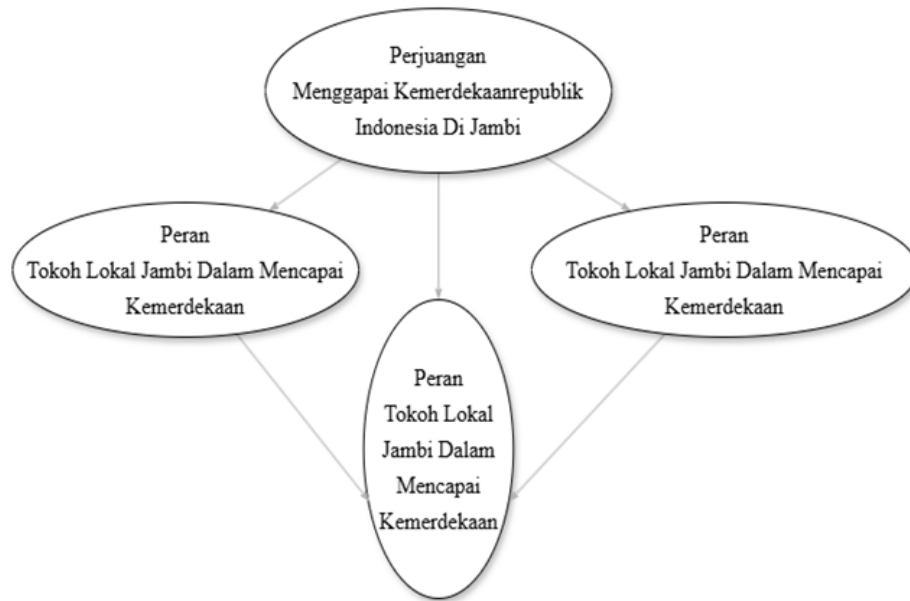
meresmikan pada waktu itu atas nama panglima yang diwakili oleh Bapak YossoefSinggadekane (Sebagai PEKUPER) pelaksanaan khusus perang¹².

Taman makam pahlawan Satria Bhakti merupakan makam pahlawan nasional yang didirikan berdasarkan surat keputusan angkatan darat 1950 yang salah satu isinya adalah perintah untuk mendirikan makam pahlawan di seluruh provinsi di Indonesia pada saat itu. Hal ini merupakan bentuk penghargaan dan penghormatan kepada para pahlawan yang telah gugur agar dapat dimakamkan dengan layak. Para pahlawan ini dianggap berjasa terhadap perjuangan kemerdekaan khususnya daerah Jambi. Tanpa perjuangan para pahlawan ini maka kemerdekaan Provinsi Jambi tidak akan bisa dengan mudah tercapai¹³.

Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti Jambi ini letaknya berada ditengahkota Jambi, sehingga aksesnya mudah untuk dijangkau. Meski begitu keberadaan makam ini kurang dapat dirasakan nilainya oleh masyarakat Jambi itu sendiri. Penyebabnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap makam itu sendiri. Literatur ataupun informasi mengenai makam ini sulit didapatkan sehingga malam ini kehadirannya terasa hampa. Makam ini memiliki nilai sejarah dikarenakan para pahlawan yang terkubur di dalamnya. Makam ini juga bukan sekedar Pemakaman Umum tapi merupakan monumen nasional yang layak dijadikan *Landmark* sejarah provinsi Jambi.

¹² *Arsip Taman Makam Pahlawan Jambi*

¹³ *Ibid,*



Bagan 1.1 Kerangka Konseptual

1.8 Metode Penelitian

Menurut Herlina penelitian sejarah adalah jenis penelitian yang berfokus pada kajian kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sejarah manusia. Tujuannya adalah untuk melakukan rekonstruksi masa lalu dengan metode yang sistematis dan objektif. Sedangkan menurut Wasino penelitian sejarah adalah bentuk riset khusus yang memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan

penelitian sosial humaniora lainnya¹⁴. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian sejarah merupakan usaha untuk menggali, memahami, dan menafsirkan ragam peristiwa yang terjadi di masa lampau, dengan tujuan mendapatkan pemahaman dan kesimpulan yang lebih dalam tentang individu maupun peristiwa dari masa tersebut.

Dalam Rangka Penelitian Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti Jambi Sebagai *Landmark* Sejarah Perjuangan Masyarakat Jambi Penulisan ini termasuk dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan Studi Pustaka. Metode penelitian sejarah ada 4 langkah yaitu:

1.8.1 Deskripsi Analitik

Deskripsi Analitik Menurut Sugiyono, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum¹⁵. Sumber sejarah umumnya terdapat sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan bahan ataupun data yang berkenaan langsung terhadap masa kejadian sejarah ataupun peristiwa historis yang diteliti. Sedangkan sumber Sekunder ialah sumber yang tidak berhubungan secara langsung dengan peristiwa yang diteliti.

¹⁴Wasino, Endah Sri Hartatik. 2018. *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan* Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama

¹⁵Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Sejarah*: Yogyakarta, hal 206

A. Sumber Primer

Sumber Primer adalah sumber informasi tersebut diberikan oleh saksi mata atau orang yang mengetahui secara langsung dalam peristiwa tersebut. Saksi dapat melihat peristiwa secara langsung atau melalui foto dan tulisan. Sumber primer ini menggunakan penelitian *literature*. Sumber primer adalah sumber berasal dari ucapan lisan, sifat atau perilaku subjek peneliti yang bisa dipercaya, subjek yang dipercaya harus berkaitan dengan permasalahan yang diteliti¹⁶. Adapun Sumber Primer yang ditemukan yakni:

1. Dokumen

Menurut Louis Gottschalk Dokumen merupakan sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis dan petilasan-petilasan arkeologis¹⁷. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan Dokumen berupa Arsip Langsung Dari Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti Sebagai Berikut :

¹⁶ Arikunto, S. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta (2013). Hal 22

¹⁷ Gootschalk, L., (1986) *Understanding History :A Primer Of Historical Method* , UI Press Jakarta

[illegible]

Sumber sekunder merupakan data kedua atau data yang mendukung serta melengkapi kekurangan data primer atau sumber yang tidak berhubungan secara

langsung terhadap peristiwa sejarah yang diteliti¹⁸. Sedangkan Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo adalah Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)¹⁹.

Penelitian ini menggunakan Sumber sekunder seperti wawancara,,Wawancara menurut Sugiyono ialah digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam²⁰. Sedangkan menurut Kriyantono wawancara yaitu percakapan antara periset, seseorang yang berharap mendapatkan informasi, dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek²¹.

Pada Penelitian ini penulis Menggunakan wawancara langsung kepada informan berikut :

No	Nama	Usia	Status
1	Amin	45 Tahun	KetuaPengurus TMP Satria Bhakti
2	Dra Pramayanti Dwi Ratnaini	58 Tahun	KepalaBidangPemberdayaanSosial
3	M. Sihombing	60 Tahun	Ketua DPD LVRI Tugu Juang Provinsi Jambi
4	Sunarto	42 Tahun	Buruh Pabrik/ Ketua RT sekitar Taman Makam Pahlawan
5	Fachri Adib Muzakir	17 Tahun	Siswa Sekolah SMAN 2 Kota Jambi

¹⁸ Mestika Zed. "Metodologi Sejarah". (Padang : FIS Universitas Negeri Padang, 1999)hal 37.

¹⁹ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE Yogyakarta,1999), 147

²⁰ Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. bandung alfabetaCv

²¹ Rahmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta :Kencana Prenada Media Group,2007)

Tabel 1.1 Data Informan**2. Kritik Sumber**

Setelah melakukan heuristik dan menimbulkan sumber atau data kemudian berlanjut ke tahap kritik sumber. Kritik sumber merupakan langkah penting dalam menilai kebenaran dan akurasi sebuah sumber agar dapat digunakan sebagai data untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Kritik sumber dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni kritik intern dan kritik ekstern. Kritik sumber dilakukan untuk menguji keabsahan dan kredibilitas sumber yang dikumpulkan²². Proses verifikasi ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

A. Kritik Internal

Menurut Gottslack kritik internal adalah proses evaluasi yang berkaitan dengan kredibilitas suatu sumber, yakni apakah sumber tersebut dapat dianggap sebagai fakta sejarah yang dapat dipercaya atau tidak²³. Kritik intern dilakukan untuk menganalisis isi atau materi yang terkandung dalam sumber data yang telah ditemukan. Sementara itu, sumber sekunder digunakan sebagai hasil rekonstruksi sejarah yang memberikan informasi mengenai Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti Sebagai Landmark Sejarah Perjuangan Masyarakat Jambi.

B. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah tahap evaluasi yang berfokus pada aspek luar sebuah sumber, termasuk otentisitas dan keaslian data yang terkandung didalamnya²⁴. Otentisitas data dapat ditinjau melalui berbagai elemen seperti orisinalitas sumber, relevansi narasumber yang terkait,

²² Daliman. "Metode Penelitian Sejarah". (Yogyakarta :Penerbit Ombak. 2012). Hal. 65

²³ *Ibid*, Hal 66

²⁴ *ibid*

serta keaslian arsip yang dapat menentukan apakah data tersebut asli atau palsu. Penulis meyakini bahwa sumber sekunder yang disebutkan seperti jurnal “Pengembangan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Sebagai Landmark Sejarah Perjuangan Di Surakarta” Merupakan Skripsi yang ditulis oleh Anggrita Hanimastuti Pada Tahun 2019 karena penulis meyakini bahwa pengembangan Taman Makam Pahlawan Di Indonesia Masih Kurang perhatian dari Masyarakat dan Pemerintah.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan usaha untuk membongkar makna-makna yang masih terselubung atau sebuah usaha untuk membuka lipatan dari tingkat-tingkat makna yang terkandung dalam kesusastraan²⁵. Untuk mengetahui makna dan bagian relevan padanya kebenaran-kebenaran dan bukti nyata sejarah harus terus membangunkan dirinya terhadap kekukuhan informasi dari luar yakni pada peneliti maupun sejarawan. Sejarawan bermanfaat sebagai penentu pada makna sejarah yang merumuskan melalui fakta-fakta atau bukti sejarah²⁶. Rekonstruksi sejarah mengikutsertakan penjelasan dan paparan berdasarkan sudut pandang dan kerangka berpikir tertentu.

4. Historiografi

Historiografi adalah Tahapan terakhir yang dilalui oleh peneliti untuk menulis kembali suatu peristiwa sejarah, menurut Herlina dalam Herdiani menyampaikan hasil rekonstruksi sesuai dengan data atau sumber yang kemudian dituangkan kedalam sebuah karya tulis menjadi sebuah

²⁵ Sumaryono, E. 1999. *Hermeneutika: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius

²⁶ *Ibid.* hal 81

lembaran sejarah²⁷. Sedangkan menurut Daliman Historiografi adalah menulis (Historiografi) menjadi sarana mengkomunikasikan hasil penelitian yang diungkapkan, diuji (diverifikasi) dan ditafsirkan²⁸. Bagian Historiografi adalah bagian berupa kegiatan penulisan hasil interpretasi terhadap kenyataan dan usaha pemeriksaan masa lalu agar menyerahkan jawaban terhadap masalah-masalah yang sudah dirumuskan diatas. Dengan ini historiografi merupakan bagian lanjutan dari interpretasi yang nantinya hasilnya dituliskan berupa kisah yang menarik.

Pada bagian historiografi ini, nantinya hasil dari interpretasi terhadap kenyataan tersebut dapat dituliskan sebagai sebuah kisah sejarah yang sesuai. Dengan Ini pada bagian diatas sudah disusun dengan sebaiknya. Serta membuktikan bagian-bagian ini tidaklah menakjubkan jika dikatakan bahwa kerja seorang sejarawan untuk menghasilkan sebuah hasil karya ilmiah yang bernilai historis.

Terdapat tiga prosedur pada historiografi yakni, pertama Proses teoritis dalam yang memastikan prinsip dalam mencari kebenaran sejarah, kedua proses metodologis yang menetapkan bagaimana mendekati objek sejarah hingga kepada kebenaran sejarah, dan terakhir proses teknik sya'nipenggunaan ketangkasan dengan alat metode mencapai kebenaran tersebut²⁹.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dari proposal ini antara lain bagian depan, bagian isi, dan bagian penutup. Pada bagian depan terdiri dari halaman judul penelitian, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan lampiran. Kemudian pada bagian isi terdapat lima bab yang masing-masing bab tersebut terdiri dari sub bab dengan urutan sebagai berikut :

²⁷ Herlina "*Metode Penelitian Sejarah*" (Yogyakarta :penerbit ombak) 2008 hal.15-16

²⁸ A. Daliman.2015 *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak

²⁹ *Ibid.*,

BAB I:Pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II:Bagaimana Awal Mula Berdirinya Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti Jambi

BAB III :Bagaimana Struktur Pengelolaan dan Regulasi yang ada di Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti Jambi

BAB IV:Bagaimana Kontribusi Pemerintah Daerah Terhadap Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti

BAB V :Penutup, Kesimpulan dan Saran.